

BAB V

KESIMPULAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dan menjadi salah satu provinsi yang dilewati oleh jalur khatulistiwa. Berdasarkan letak wilayahnya, Kalimantan Timur merupakan provinsi yang sering mengalami bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi di Kalimantan Timur adalah bencana alam banjir dan kebakaran hutan dan lahan. Penyebab terjadinya bencana alam seperti banjir dan kebakaran hutan adalah oleh faktor alam dan faktor manusia. Terjadinya bencana alam oleh faktor alam dikarenakan iklim Kalimantan Timur yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga sering menyebabkan tidak kuatnya bendungan menampung seluruh air hujan dan menyebabkan terjadinya banjir. Namun selain faktor iklim yang menyebabkan Kalimantan Timur sering terjadi bencana banjir dikarenakan oleh faktor manusia. Manusia menjadi penyebab terjadinya bencana banjir karena adanya pembuangan sampah secara serampangan di sungai-sungai.

Sedangkan sering terjadinya bencana kebakaran hutan dalam lahan diakibatkan oleh adanya angin El Niño yang terjadi pada tahun 1997. Angin ini terjadi pada musim kemarau sehingga menyebabkan munculnya api di hutan. Setelah munculnya api, yang menyebabkan api cepat menjalar dan menyebabkan kebakaran hutan yang besar adalah karena struktur hutan yang merupakan hutan gambut sehingga menyebabkan lebih mudahnya api untuk menjalar. Maka dari itu, api yang muncul dikarenakan cuaca akan menjadi kebakaran besar dikarenakan api menjalar melalui tumbuhan gambut dan terbawa oleh angin sehingga api cepat menjalar dan sulit untuk dipadamkan. Namun, selain itu akibat lain dari terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Timur adalah karena faktor manusia. Manusia menjadi penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan dikarenakan masyarakat sekitar sering melakukan pembakaran hutan secara sengaja

untuk kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Hal ini menyebabkan kebakaran hutan dan lahan menjadi bencana alam yang mengkhawatirkan masyarakat lokal maupun masyarakat internasional.

Kalimantan Timur sebagai provinsi yang memiliki otonomi daerah maka memiliki hak dan wewenang untuk menangani permasalahan yang terjadi di daerah. Untuk bencana alam yang sering terjadi di daerah, Pemerintah Kalimantan Timur telah membuat Undang-Undang yang fokus untuk mengurus permasalahan bencana yang terjadi di daerah. Perda No. 2 Tahun 2013 merupakan Peraturan Daerah Kalimantan Timur yang mengurus tentang kegiatan kebencanaan di Kalimantan Timur. Perda ini berbicara tentang bagaimana suatu kejadian disebut bencana dan bagaimana penanggulangannya baik sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, maupun sesudah terjadinya bencana. Selain itu dijelaskan juga tentang pendanaan dalam kegiatan kebencanaan dan juga mitra kerjasama yang dapat bekerja dengan BPBD sebagai badan yang mengurus kegiatan kebencanaan di Kalimantan Timur.

Kejadian kebencanaan yang sering terjadi di Kalimantan Timur seperti banjir dan kebakaran hutan merupakan bencana yang sering terjadi. Bencana banjir sendiri merupakan kejadian bencana alam yang terjadi hampir setiap kali Kalimantan Timur terjadi hujan deras. Bencana banjir yang parah terjadi pada tahun 1998 dan kemudian terjadi lagi pada tahun 2008 dan terjadi pula pada tahun 2017 sehingga menyebabkan banyak kerugian seperti kerugian materi dan terjangkitnya penyakit pada masyarakat yang terkena dampak banjir dan berdampak pada penghambatan pembangunan daerah. Untuk menangani kejadian bencana banjir, Pemerintah Kalimantan Timur menyelesaikan permasalahan bencana dengan sesuai pada Perda No. 2 Tahun 2013 yaitu memberi bantuan kepada para korban banjir. Sedangkan untuk mencegah kejadian banjir, Pemerintah Kalimantan Timur

memperbaiki sistem irigasi dan pembangunan dengan mengalokasikan dana Provinsi untuk pencegahan kebencanaan.

Selain bencana banjir, kebakaran hutan juga sudah ditangani oleh Pemerintah Kalimantan Timur. Kebakaran hutan di Kalimantan Timur terjadi sejak tahun 1980 dan kebakaran hutan yang besar terjadi pada tahun 1997 dan 1998 ketika musim adanya angin El Niño yang menyebabkan kebakaran hutan sehingga mengkhawatirkan masyarakat lokal maupun masyarakat internasional. Setelah terjadinya bencana tersebut, kebakaran hutan serap terjadi di hutan Kalimantan Timur seperti kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2015 di Taman Hutan Raya Bukit Suharto yang membakar seluas 7 hektar bagian dari hutan. Berdasarkan dengan Perda No. 2 Tahun 2013 penanganan kebakaran hutan adalah dengan memberi aksi baik sebelum terjadinya bencana, ketika terjadinya bencana, maupun setelah terjadinya bencana.

Bencana alam yang terjadi di Kalimantan Timur sudah di lakukan upaya untuk menanggulangnya namun dengan manajemen bencana alam yang lokal atau domestik. Upaya lain yang dapat dilakukan Pemerintah Kalimantan Timur untuk menanggulangi bencana alam yang sering terjadi di Kalimantan Timur adalah dengan manajemen bencana secara internasional seperti yang disebutkan pada Perda No. 2 Tahun 2013 bahwa BPBD dibawah Pemerintah Kalimantan Timur dapat memilih mitra untuk bekerja sama dalam penanggulangan bencana.

Penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kalimantan Timur dengan pihak asing luar negeri adalah dengan pihak dari Australia dan Jepang. Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kalimantan Timur dengan kedua negara tersebut terjadi secara berbeda. Kerja sama antara Kalimantan Timur dengan Australia untuk penanggulangan bencana adalah dengan bantuan dari AVI

untuk menjadi relawan ahli yang ditempatkan di Kalimantan Timur dan membantu BPBD dalam penanggulangan bencana. Kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan AVI di Kalimantan Timur lebih kepada kegiatan pra bencana dimana relawan ahli dari AVI memberikan pelatihan dan pembinaan terkait pengetahuan terhadap bencana alam kepada staff BPBD, masyarakat Kalimantan Timur, maupun LSM-LSM yang ingin ikut mendapat pelatihan.

Sedangkan untuk kerja sama antara Kalimantan Timur dengan Jepang terjadi melalui Universitas Mulawarman yang berada di Kota Samarinda dengan lembaga-lembaga Jepang seperti FFPRI, Tokyo University dan JICA. Hubungan yang terjalin antara Universitas Mulawarman dengan lembaga-lembaga Jepang tersebut adalah untuk tujuan penelitian ilmiah. Lembaga-lembaga Jepang tersebut membantu perbaikan kehutanan seperti tree plotting dan penanaman pohon di hutan Kalimantan Timur, sedangkan hutan di Kalimantan Timur yang telah dibantu dapat menjadi bahan penelitian bagi ilmuwan yang berkepentingan dari lembaga-lembaga tersebut.

Dilihat dari kegiatan yang terjadi pada kerja sama antara Kalimantan Timur dengan Australia melalui BPBD dan AVI serta hubungan antara Kalimantan Timur dengan Jepang melalui Universitas Mulawarman dengan lembaga-lembaga Jepang maka kerja sama tersebut memiliki sarana masing-masing untuk mencapai diplomasi kebencanaannya.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanggulangan bencana Kalimantan Timur menggunakan cara yang tepat yaitu dengan mengimplmentasikan diplomasi bencana. Dengan kedua jalur penanggulangan bencana melalui diplomasi bencana yaitu jalur formal dengan interaksi *government-led* dan jalur non formal dengan interaksi *people-led* dan *organisation-led* merupakan cara yang tepat dan efektif dalam penanggulangan bencana untuk meningkatkan

kapasitas pemerintah Kalimantan Timur dan masyarakat Kalimantan Timur.